

Pengembangan Kurikulum PAI Melalui Program Unggulan Kelas Tahfidz Di MI Al-Ladunni Purwosari

M Ilham Sofiyulloh K
Universitas Yudharta Pasuruan
Email: *ilhamada27@gmail.com*

Abstract

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ladunni Purwosari is one of the elementary educational institutions that strives to produce a generation of Qur'anic students through the tahfidz program. This program is an important forum in fostering students' love for the Qur'an from an early age. However, in its implementation, several obstacles are still encountered, such as limited competent teaching staff, lack of supporting facilities and infrastructure, and low consistency of some students in maintaining memorization. This study aims to describe the implementation of the tahfidz program at MI Al-Ladunni Purwosari, analyze the obstacles encountered, and offer relevant developments to improve the quality of the program. By using a qualitative approach through observation, interviews, and documentation, this study resulted in the finding that the tahfidz program at MI Al-Ladunni Purwosari is running quite well with the ziyadah, muraja'ah, and memorization deposit methods. The most dominant obstacles are internal factors of students in the form of fluctuating motivation and time constraints due to having to balance memorization with general lessons. Nevertheless, tahfidz teachers have attempted to overcome these obstacles by providing personalized guidance, motivating students through rewards, and creating a conducive learning environment. The results of this study conclude that the tahfidz program at MI Al-Ladunni Purwosari plays a significant role in shaping students' religious character, although further development strategies are still needed, particularly in improving teacher competency, strengthening tahfidz classroom management, and providing adequate facilities.

Keywords: *Development, Curriculum, Tahfidz Program, Memorizing*

Abstrak

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ladunni Purwosari merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berupaya mencetak generasi Qur'ani melalui program tahfidz. Program ini menjadi wadah penting dalam menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an sejak dini. Namun, dalam implementasinya masih dijumpai sejumlah hambatan, seperti keterbatasan tenaga pendidik yang berkompeten, kurangnya sarana dan prasarana pendukung, serta rendahnya konsistensi sebagian peserta didik dalam menjaga hafalan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program tahfidz di MI Al-Ladunni Purwosari, menganalisis kendala yang dihadapi, serta menawarkan pengembangan yang relevan untuk memperbaiki kualitas program. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menghasilkan temuan bahwa program tahfidz di MI Al-Ladunni Purwosari berjalan cukup baik dengan metode *ziyadah*, *muraja'ah*, dan setoran hafalan. Hambatan yang paling dominan adalah faktor internal siswa berupa motivasi yang fluktuatif dan keterbatasan waktu karena harus menyeimbangkan antara hafalan dengan pelajaran umum. Meski demikian, guru tahfidz telah berupaya mengatasi kendala tersebut dengan memberikan bimbingan personal, memotivasi siswa melalui reward, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa program tahfidz di MI Al-Ladunni Purwosari berperan signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik, meskipun masih memerlukan strategi pengembangan lebih lanjut, terutama dalam peningkatan kompetensi guru, penguatan manajemen kelas tahfidz, dan penyediaan fasilitas yang memadai.

Kata Sandi: *Pengembangan, Kurikulum, Program Tahfidz, Menghafal*

Pendahuluan

Permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada jenjang dan sauan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. (Poedjiadi, 2005) Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain melalui beberapa pelatihan dan peningkatan potensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan serta meningkatkan manajemen sekolah. Terutama pada pendidikan Islam. Pendidikan Islam bertujuan untuk memajukan manusia muslim yang beriman bertaqwa serta berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada Allah SWT dalam segala aspek kehidupannya, duniawiyah dan ukrawiyah. (Insyirah et al., 2023). Pengembangan kurikulum merupakan perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan membawa siswa ke arah perubahan yang diinginkan sehingga mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri siswa. (Hamalik, 2008) Perintah menghafal al-Qur'an sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Menerima wahyu pertamanya Q.S al-'Alaq ayat 1-5 di Gua Hira. Pada mas itu Rasulullah menerima wahyu al-qur'an dari Allah SWT. Bangsa Arab sebagian buta aksara (tidak dapat membaca dan menulis). Mereka tidak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang `begitu pula dlam hal membaca. Karena itu setiap Nabi Muhammad SAW menerima wahyu selalu dihafalkan, kemudian beliau menyampaikan kepada sahabat dan di perintahkan untuk dihafal dan dituliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa buat untuk menulis pada masa itu. (Hamalik, 2006)

Peningkatan kualitas siswa menjadi objek utama pendidikan saat ini. Salah satu lembaga pendidikan adalah sekolah yang menampung peserta didik untuk dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan, keterampilan, dan memiliki ahlak yang mulia. Proses pendidikan didalamnya diperlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah. Tujuan pendidikan yang kita harapkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, keterampilan kepribadian yang mantap dan mandiri. Pendidikan harus mampu mempersiapkan warga negara dapat peran aktif dalam menjalani kehidupan cerdas, aktif, kreatif, trampil, jujur, disiplin, dan bermoral tinggi. (Hamalik, 2006). Salah satu kendala yang dihadapi dalam proses pendidikan salah satu kendala permasalahan yang hadapidalam proses pendidikan saat ini adalah banyak siswa yang kurang mampu mandiri baik dalam belajar maupun dalam melakukan kehidupan sehari-hari. Ditengah maraknya perkembangan teknologi yang sangat canggih saat ini pendidikan keagamaan juga sedang melakukan kemajuan yang sangat baik. Para orang tua semakin sadar akan pentingnya bagi anak-anak mereka sebagai benteng dari pengaruh negatif teknologi. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan menghafal al-Qur'an. Saat ini telah banyak lembaga pendidikan Islam yang memasukkan hafalan al-Qur'an sebagai materi yang harus di kuasai oleh anak didik mereka. (Lestari, 2020)

Menghafal al-Quran mempunyai pengaruh yang sangat baik bagi seseorang anak. Seseorang anak kan belajar untuk mengenal lebih dalam al-qur'an, mencintai al-qur'an, disiplin dan akan juga belajar untuk bertanggung jawab atas materi hafalannya. Hafalan merupakan kegiatan yang pengerjaannya tidak bisa diwakilkan. Hal ini menuntut siswa untuk mandiri dan bertanggungjawab pada tugasnya. Madrasah Ibtidaiyah Al-ladunni Purwosari adalah salah satu lembaga pendidikan sekolah atau yayasan yang berda di Purwosari Pasuruan deng bercorak Islam dan memiliki program kelas tahfidz, di yayasan Al-ladunni ini terdapa juga pondok pesantren anak putra-putri.

Program Tahfidz di Mi Al-ladunni berjalan kurang lebih skitar lima tahun, program kelas tahfidz ini diwajibkan bagi seluruh peserta didik yang menempuh pendidikan disana, Program kelas tahfidz ini di bedakan sesuai banyaknya hafalan surat yang di hafalkan oleh siswa mulai juz 30 hingga melanjutkan juz satu dan seterusnya, kelas tahfidz ini siswa diwajibkan masuk setiap hari dimulai jam 07.00 hingga 08.00 dalam satu jam dibagi menjadi dua bagian 30 menit *murojaah* dan 30 menit lagi setoran surat-surat. Munculnya Madrasah Ibtidaiyah Al-Ladunni purwosari ini mejadi salah satu pendidikan dasar sebagai wadah yang mendidik generasi yang mencintai Al-qur'an dengan melalui program kelas tahfidz. Program disekolah ini terbagi mejadi beberapa kelas mulai dari yang belajar membaca hingga sampai juz satu dan seterusnya, dimulai dengan waktu yang bersama-sama. Program kelas tahfidz al-Qur'an di Mi Al-Ladunni Purwosari bertujuan untuk mengenalkan al-Qur'an pada anak untuk lebih mencintai al-Qur'an dengan target 30 juz memang terlihat sangat sulit tetapi tidak ada yang tidak mungkin ketika seseorang bisa berusaha bahkan siswa yang masih duduk di bangku kelas empat sudah bisa menghafalkan sepuluh juz.

Metode Peneliiian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Patton mengartikan studi kasus (*case Study*) sebagai studi dan kajian tentang kekhasan atau kompleksitasan suatu kasus tunggal dengan berusaha memahami kasus tersebut dalam waktu, kondisi, dan situasi tertentu. Dengan memahami kasus tertentu, peneliti mampu menangkap arti penting bagi kepentingan masyarakat, komunikasi dan komunitas tertentu.(Raco, 2010) Pada penelitian ini difokuskan pada implementasi pengembangan program kelas tahfidz al-Qur'an di Mi Al-Ladunni Purwosari. Dengan jenis penelitian ini, diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam menghimpun data terkait program tahfidz al-Qur'an di sekolah sekolah sehingga dapat menganalisis dan memperoleh hasil penelitian yang tepat.(Sugiono, 2017). Sesuaidengan jenis penelitian yang dilakukan ini, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian dilapangan dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai pengamat atau observer yang yangdibantu oleh pihak sekolah dalam menghimpun data karena peneliti tidak mampu melakukan pengamatan sendiri tanpa melibatkan objek lain dilapanagan.

Dalam proses penghimpun data peneliti megamati secara langsung dengan mengikuti keiatan pembelajaran di sekolah disertai dengan kegiatan mendokumentasikan segala kegiatan yang ada dan mewawancarai beberapa objek yang terlihat. Dengan demikian, penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument juga peneliti juga pernah terjun langsung ke lembaga pendidikan dalam proses magang di Mi Al-Ladunni dan mengajar langsung dalam kelas tahfidz al-Qur'an maka dari itu peneliti tahu banyak mengenai pembelajaran yang ada di MI-Aladunni purwosari, peneliti juga melakukan observasi daan dokumentasi, tetapi juga mewawancarai guru yang mendampingi atau membimbing semua siswa dalam menghafal al-Qur'an dalam kelas tahfidz.(Sugiono, 2011)

Teknik pengumpulan data merupakanlangkah yang paling strategis dalampenelitian. Metode pengumpulan data merupakan suatu yang penting dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah memperoelh data oleh karena itu, dalam penelitianini peneliti menggunakan observasi, wawancara, adokumentasi sebagai berikut. Pertama observasi berarti mengumpulkan data secara langsung dari lapangan, Data yang di observasi dapat berupa sikap, kelakuan, perilaku, tindakan dan semua intraksi antar manusia. Proses observasi diawali dengan identifikasi lokasi penelitian. Setelah itu

membuat gambaran umum terkait sasaran penelitian. Kemudian. Peneliti menentukan siapa yang diteliti, kapan, dimana, bagaimana, dan berapa lama observasi akan dilakukan. (Sugiono, 2017)

Kedua wawancara merupakan tindakan yang dilakukan untuk menggali informasi yang tidak dapat diperoleh dalam observasi. Tindakan ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting dalam menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan, orang terkait gejala, peristiwa, fakta, atau realita. Dengan wawancara peneliti tidak hanya mengajukan pertanyaan, tetapi juga mendapatkan makna pengalaman hidup seseorang. Ketiga dokumentasi mengacu pada proses atau hasil dari mencatat informasi, kegiatan, atau prosedur tertentu. Dokumentasi dapat berupa teks, gambar, audio, atau video yang direkam untuk merekam dan mempertahankan informasi tertentu. Dokumentasi sangat penting dalam berbagai konteks, termasuk bisnis, teknologi, ilmu pengetahuan, dan banyak lagi. Dalam ilmu pengetahuan, dokumentasi bisa merujuk pada penelitian, eksperimen, atau observasi yang didokumentasikan dengan jelas agar dapat direplikasi atau diverifikasi oleh orang lain. (Sugiono, 2017)

Hasil Dan Pembahasan

A. Pengembangan Kurikulum PAI

Pengembangan Kurikulum PAI merupakan sebuah proses yang terencana, sistematis, dan berkesinambungan untuk menyesuaikan isi, tujuan, metode, serta strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan zaman, serta tuntutan masyarakat dan bangsa. (Sa'datul Marwah, 2023) Kurikulum PAI tidak hanya dimaknai sebagai seperangkat dokumen tertulis yang berisi rencana pembelajaran, tetapi juga sebagai pedoman praktis bagi guru dalam mengarahkan peserta didik agar memiliki pemahaman, penghayatan, serta pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, pengembangan kurikulum PAI bukan hanya menekankan aspek kognitif, melainkan juga meliputi dimensi afektif dan psikomotorik yang menjadi bagian dari tujuan pendidikan Islam yang kaffah. Dalam konteks pendidikan nasional, pengembangan kurikulum PAI selalu terkait erat dengan kebijakan pemerintah dan regulasi yang berlaku, seperti Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan, serta regulasi khusus dari Kementerian Agama. Kurikulum PAI senantiasa diperbarui untuk menjawab tantangan zaman, misalnya perubahan teknologi digital, globalisasi budaya, serta isu-isu moral yang dihadapi generasi muda. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus adaptif terhadap perkembangan sains dan teknologi, tanpa kehilangan ruh keislaman yang menjadi inti dari PAI. (Wahid & Hamami, 2021)

Proses pengembangan kurikulum PAI melibatkan beberapa tahapan penting, mulai dari analisis kebutuhan, perumusan tujuan, pemilihan materi, metode, dan strategi pembelajaran, hingga evaluasi. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan tantangan yang dihadapi peserta didik serta masyarakat. Misalnya, fenomena menurunnya moralitas, maraknya perilaku menyimpang, dan lemahnya karakter spiritual peserta didik menjadi alasan utama perlunya penguatan materi akhlak dalam kurikulum. Setelah itu, tujuan kurikulum dirumuskan, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Materi PAI yang dikembangkan mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, Al-Qur'an dan hadis, serta sejarah kebudayaan Islam. Pengembangan materi tidak boleh bersifat statis, tetapi perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Misalnya, materi tentang ibadah dapat

diintegrasikan dengan isu-isu kontemporer seperti etika digital, tanggung jawab sosial, dan kesadaran lingkungan. Guru PAI juga dituntut kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, tidak hanya ceramah, tetapi juga diskusi, proyek, simulasi, bahkan pemanfaatan media digital dan teknologi informasi untuk memperkaya pengalaman belajar. (Ma'arif, 2022)

Evaluasi juga merupakan bagian penting dari pengembangan kurikulum PAI. Evaluasi bukan hanya mengukur capaian kognitif, tetapi juga perkembangan sikap, karakter, dan keterampilan spiritual peserta didik. Hal ini bisa dilakukan melalui observasi, penilaian proyek keagamaan, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler bernuansa Islami, hingga penguatan budaya sekolah yang religius. Dengan begitu, pengembangan kurikulum PAI menjadi lebih komprehensif dan aplikatif. Lebih jauh lagi, pengembangan kurikulum PAI juga perlu memperhatikan nilai-nilai lokal dan kearifan budaya. Di Indonesia yang multikultural, PAI harus mampu membangun sikap toleransi, moderasi beragama, dan cinta tanah air, sehingga peserta didik tidak hanya tumbuh sebagai pribadi Muslim yang taat, tetapi juga sebagai warga negara yang menjunjung tinggi persatuan dan perdamaian. Prinsip moderasi beragama yang belakangan ini menjadi perhatian besar pemerintah juga menjadi salah satu landasan penting dalam pengembangan kurikulum PAI. Dengan demikian, pengembangan kurikulum PAI adalah sebuah upaya berkesinambungan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia seutuhnya yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Kurikulum PAI yang baik adalah kurikulum yang responsif terhadap perkembangan zaman, relevan dengan kebutuhan peserta didik, berbasis nilai-nilai keislaman, dan mampu menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan nyata. (Nurjaidid et al., 2025). Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. (Hamalik, 2000) Guna mencapai tujuan pendidikan, khususnya di MI Terpadu Al-Ladunni Kec. Purwosari. Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 36 ayat (2) menegaskan bahwa kurikulum di semua tingkatan pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi wilayah, dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, kurikulum yang diterapkan di satuan pendidikan disusun di tingkat satuan pendidikan dalam bentuk Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan.

Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 mengenai Panduan Pelaksanaan Kurikulum di Madrasah menjelaskan bahwa lembaga pendidikan dapat melakukan inovasi dan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sesuai dengan kebutuhan siswa, akademik, sosial budaya, dan kebutuhan madrasah. Inovasi dan pengembangan KTSP mencakup struktur kurikulum, beban belajar, desain pembelajaran, muatan lokal, dan ekstrakurikuler. Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa penyusunan atau pengembangan kurikulum dilandasi beberapa prinsip, yaitu: (a) relevansi, (b) efektivitas, (c) efisiensi, (d) fleksibilitas, (e) Kontinuitas. (Sukmadinata, 2005) oleh karena itu, bagi lembaga pendidikan yang ingin melakukan terobosan dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah, dapat melakukan inovasi dalam pengembangan KTSP madrasah. Berdasarkan hal ini, dikembangkanlah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk MI Terpadu Al-Ladunni Kecamatan Purwosari.

B. Kelas Tahfidz

Kelas Tahfidz merupakan salah satu program pendidikan keagamaan yang fokus pada kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode dan pendekatan khusus. Program ini biasanya diselenggarakan

di lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar, madrasah, pesantren, hingga perguruan tinggi, maupun lembaga non-formal seperti rumah tahfidz, majelis taklim, dan lembaga kursus Al-Qur'an. (Hidayah, 2024) Tujuan utama kelas tahfidz bukan hanya agar peserta didik mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara utuh, tetapi juga agar mereka mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kelas tahfidz memiliki fungsi ganda: sebagai media peningkatan kompetensi keagamaan sekaligus sebagai sarana pembentukan akhlak mulia. Dalam praktiknya, kelas tahfidz memiliki sistem pembelajaran yang berbeda dengan kelas reguler. Kegiatan inti biasanya terdiri dari ziyadah (menambah hafalan baru), muraja'ah (mengulang hafalan lama), dan setoran hafalan kepada ustadz atau ustadzah pembimbing. Ziyadah dilakukan agar hafalan bertambah setiap hari, sementara muraja'ah bertujuan menjaga hafalan agar tetap melekat kuat di memori peserta didik. Setoran hafalan menjadi tahap verifikasi, di mana guru tahfidz memastikan bacaan siswa sesuai dengan kaidah tajwid, makhraj huruf, serta ketepatan panjang pendek bacaan. Sistem ini melatih kedisiplinan, ketelitian, dan konsistensi siswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. (Utami & Maharani, 2018)

Metode pengajaran di kelas tahfidz pun beragam. Beberapa metode yang sering digunakan antara lain metode talaqqi (belajar langsung dari guru), metode tasmi' (memperdengarkan hafalan kepada orang lain), metode bin-nazhar (membaca sambil melihat mushaf sebelum dihafalkan), serta metode sima'an (saling menyimak antar sesama teman). (Widiastutik & Ghulam, 2020) Selain itu, perkembangan teknologi modern juga turut dimanfaatkan, misalnya dengan menggunakan aplikasi digital untuk mengulang hafalan, mendengarkan murattal qari terkenal, atau memanfaatkan media audio-visual untuk memperkuat daya ingat siswa. Kelas tahfidz bukan hanya berorientasi pada capaian hafalan secara kuantitatif, seperti jumlah juz yang berhasil dikuasai, tetapi juga memperhatikan aspek kualitas bacaan. (Janata et al., 2022) Oleh karena itu, penguasaan ilmu tajwid menjadi syarat mutlak. Banyak lembaga pendidikan bahkan mengintegrasikan kelas tahfidz dengan pelajaran lain, sehingga siswa tetap mendapatkan keseimbangan antara penguasaan ilmu agama dan ilmu umum. Dengan demikian, lahirlah generasi yang tidak hanya ahli dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki kecakapan akademik yang mumpuni untuk menghadapi tantangan zaman. (Fathah, 2021)

Selain aspek akademis, kelas tahfidz juga memberikan dampak positif pada pembentukan karakter peserta didik. Mereka terbiasa disiplin dalam mengatur waktu, tekun berlatih, rendah hati, sabar, serta memiliki semangat beribadah yang tinggi. Bahkan, banyak penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kelas tahfidz cenderung memiliki daya konsentrasi lebih baik, mengingat proses menghafal Al-Qur'an melatih otak untuk bekerja secara intensif. Hal ini memberikan dampak signifikan dalam menunjang prestasi akademik di bidang lain. Dalam lingkungan sekolah, kelas tahfidz biasanya dijadikan program unggulan untuk membedakan lembaga tersebut dengan sekolah lainnya. Program ini sering dipadukan dengan kegiatan rutin seperti shalat dhuha berjamaah, membaca wirid atau doa bersama, hingga kajian tafsir dan hadis. Kehadiran kelas tahfidz menjadi nilai tambah bagi sekolah atau pesantren, karena selain membentuk generasi Qur'ani, juga meningkatkan daya tarik masyarakat untuk menitipkan anak-anak mereka di lembaga tersebut. (Syahfitra et al., 2023)

Namun, penyelenggaraan kelas tahfidz juga menghadapi tantangan. Di antaranya adalah menjaga motivasi siswa agar tidak mudah bosan, mengatur keseimbangan antara hafalan dan pelajaran umum, serta memastikan kualitas guru pembimbing yang benar-benar ahli dalam bidang tahfidz. Oleh

karena itu, manajemen kelas tahfidz memerlukan strategi khusus, seperti memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi, membuat target hafalan yang realistis, serta menyediakan lingkungan yang kondusif dan penuh semangat kebersamaan. Dengan demikian, kelas tahfidz bukan hanya sekadar ruang belajar menghafal Al-Qur'an, tetapi juga wahana pembinaan iman, akhlak, dan karakter. Ia melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan berakhlak mulia. Kehadiran kelas tahfidz menjadi salah satu upaya nyata dalam mencetak generasi Qur'ani yang mampu menjadi teladan di tengah masyarakat, sekaligus menjadi benteng moral bangsa di era modern yang penuh tantangan. (Yuliani Rahmi, 2019)

C. Muatan Kurikuler di MI Al-Ladunni Purwoari

Pelaksanaan peningkatan kurikulum di MI Al-ladunni Purwosari menerapkan pendekatan pendidikan berbasis kompetensi yang menekankan pada kemampuan peserta didik dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, dan apresiasi untuk mencapai kesuksesan. Kurikulum pendidikan di MI Al-ladunni Purwosari mencakup beberapa program pembelajaran, yaitu. (Putra & Marajaya, 2021)

1. Kegiatan Kurikuler

Kegiatan kurikuler di MI Al-ladunni Purwosari difokuskan pada pengembangan aspek kognitif. Dengan pelaksanaan kegiatan kurikuler ini, diharapkan madrasah dapat membentuk karakter siswa yang unggul. Para guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menerapkan beragam model dan metode pembelajaran yang beragam.

2. Kegiatan Intrakurikuler

Mata pelajaran yang diajarkan oleh MI Al-ladunni dalam tahun ajaran 2023/2024 mencakup pendidikan agama islam (SKI, FIKIH, Akidah Akhlak, QH) dan Bahasa Arab sebagai fitur khas dari MI kementerian agama. Selain itu, terdapat mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, serta Kesehatan. Di sisi lain, dalam mata pelajaran Seni, MI kementerian agama menyediakan Seni Musik, Seni Rupa, dan Seni Tari.

Pembelajaran disusun dengan baik untuk semua mata pelajaran, seperti PPKn, Indonesia, Matematika, PJOK, IPAS, dan Seni. hal yang sama berlaku untuk pendidikan agama islam (SKI, FIKIH, Akidah Akhlak, QH) dan Bahasa Arab yang disajikan secara parsial. Rencana pembelajaran setiap mata pelajaran mencakup tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian yang komprehensif. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas, sehingga perkembangan dan pencapaian yang dihasilkan dapat terlihat secara nyata.

3. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di MI Terpadu Al-ladunni menekankan pada aspek psikomotorik atau keterampilan yang berfungsi sebagai pelengkap kurikulum. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler di MI Al-ladunni Purwosari adalah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di MI Al-ladunni Purwosari terbagi menjadi dua kategori, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan sebagai berikut:

D. Ekstrakurikuler Wajib di MI Al-Ladunni Purwoari

Kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan adalah kegiatan pramuka yang harus diikuti oleh siswa. Selain itu, siswa juga diharuskan untuk mencapai nilai yang memuaskan setiap semester.

Penilaian untuk kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan berdampak pada promosi kelas. Jika siswa mendapatkan nilai di bawah standar selama dua semester berturut-turut, mereka akan diwajibkan mengikuti program khusus. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan juga tersedia bagi siswa.

1. Ekstrakurikuler Pilihan

Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan adalah kegiatan yang diikuti oleh siswa dengan memilih kegiatan tersebut, dan penjadwalan serta penilaian dilakukan secara terstruktur. Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan meliputi hal-hal berikut:

a. Pencak Silat

Tujuannya: Mendorong perkembangan bakat peserta didik di bidang olahraga dan menanamkan pola hidup sehat jasmani dan rohani. Sasaran: Peserta didik kelas 3 Sistem Penilaian: Penilaian dilakukan melalui teknik praktik dan pencapaian prestasi dalam setiap perlombaan.

b. Seni Musik Al Banjari

Tujuannya: Mengembangkan bakat siswa dalam bidang kesenian dan membiasakan siswa untuk selalu membaca sholawat. Sasaran: Peserta didik kelas 1 hingga 6 Sistem Penilaian: Penilaian dilakukan melalui teknik praktik.

c. Paduan Suara

Tujuannya: Mengembangkan minat bakat siswa di bidang kesenian. Sasaran: Peserta didik kelas 1 hingga 6 Sistem Penilaian: Penilaian dilakukan melalui teknik praktik.

d. Melukis

Tujuannya: Mengembangkan minat bakat siswa di bidang kesenian. Sasaran: Peserta didik kelas 1 hingga 6 Sistem Penilaian: Penilaian dilakukan melalui teknik praktik.

e. Pidato dan Puisi

Tujuannya: Mengembangkan minat bakat siswa di bidang public speaking. Sasaran: Peserta didik kelas 1 hingga 6 Sistem Penilaian: Penilaian dilakukan melalui teknik praktik.

E. Program Unggulan Kelas Tahfidz di MI Al-ladunni Purwosari

Penerapan program Tahfidz Qur'an di lembaga-lembaga pendidikan formal seperti di Mi Al-ladunni ini, terasa sebagai hal yang unik. Hal ini disebabkan oleh fokus umum sekolah pada bidang-bidang ilmu murni, dan pembelajarannya dilaksanakan setiap hari pada pagi hari ini menjadi Sebuah keseimbangan yang jauh dari ideal yang hendak dicapai adalah antara ilmu dan amal. Karena ilmu agama harus dipelajari dan diimplementasikan. Saat ini, banyak lembaga formal dan non-formal yang menjalankan program tahfidz qur'an, salah satunya adalah Mi Al-ladunni Purwosari merupakan lembaga pendidikan Islam formal yang berupaya mencetak generasi penghafal al-Qur'an dan terintegrasi dengan pondok pesantren. Lembaga ini bertujuan untuk membimbing para siswa-siswinya agar mencintai dan menghafal al-Qur'an melalui proses pembelajaran program tahfidz Qur'an. Program unggulan kelas tahfidz di Mi Al-ladunni Purwosari, yaitu menggunakan metode qiro'ati yang mana masuk di jam 07.00 pagi sampai jam 08.00. Dalam wawancara yang dituturkan oleh salah satu guru pengampu kelas tahfidz. (Wawancara, 03 Juni 2024 Salah Satu Guru Pengampu Kelas Tahfidz Bu Ni'ma, n.d.)

“Masuknya jam 07.00 sampai 08.00, 15 menit awal anak-anak baris setelah baris dilanjut masuk ke kelas masing-masing duduk membaca do’a bersama-sama dan dilanjutkan 30 menit setoran ke guru atau istimror dan 15 menit selanjutnya klasikal bersama contohnya membaca surat an-naba’ bersama perayat-ayat.”

Siswa masuk di jam 07.00 sampai jam 08.00, dalam satu jam dibagi beberapa pembagian jam pelajaran dimulai dari 15 menit pertama siswa diwajibkan baris depan kelas dilanjutkan masuk ke kelas masing-masing dilanjut doa bersma-sama setelah berdoa siswa menyetorkan hafalan epada guru pengampu setiap kelasnya. Siswa diwajibkan setor hafalan minim minimal satu ayat dalam satu hari setelah 30 menit siswa diwajibkan klasikal bersama-sama atau membaca surat-surat secara bersama-samasampai selesai jam pelajaran. Program unggulan kelas tahfidz al-Qur’an merupakan pilihan utama bagi madrasah dalam memperkuat citra dan upaya meningkatkan reputasi madrasah. Namun, program andalan tahfidz Al-Qur'an tidak hanya sebagai daya tarik, tetapi juga sebagai program yang senantiasa dinamis dalam menghadapi perubahan zaman dan merespons kebutuhan masyarakat. (Ismatul Izzah, 2018).

Program unggulan kelas tahfidz al-Qura’an yang ada di Mi Al-ladunni Purwosari diwajibkan bagi seluruh siswa untuk mengikuti program ini, karena program inilah yang paling unggul diantara kegiatan lainnya. Anak-anak diwajibkan menghafal mulai dari juz 30 hingga seterusnya jus 1 sampai selesai 30 juz. Evaluasi yang dilakukan oleh lembaga sekolah dilaksanakan ketika anak-anak mau kenaikan kelas yaitu dilakukan tasmi’ secara individual masing-masing siswa mulai juz 30, juz 1 sampai juz 5, juz 5 sampai juz 10 dan seterusnya. Untuk ujian tasmi’ mulai dari juz 1 dilakukan kelipatan 5 dan seterusnya. Setelah para siswa lulus tasmi’ siswa diakan munaqosah atau yangsering disebut wisuda bagi anak-anak yang mampu menghafal juz 30, 5 juz, 10 juz dan seterusnya, munaqosah dilaksanakan setiap mau kenaikan kelas. Proses pembelajaran program unggulan kelas tahfidz di MI Al-Ladunni di Purwosari memiliki kelebihan yang signifikan, didukung oleh faktor-faktor penting yang memperkuat kualitas serta efektivitas program tersebut. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran tahfidz al-Qur’an antara lain:

1. Kelebihan utama dari program kelas tahfidz di MI Al-Ladunni adalah perhatian yang diberikan terhadap perkembangan anak didik. Faktor ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pendampingan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghafal al-Quran.
2. Selain itu, sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan lingkungan belajar yang kondusif, siswa dapat lebih fokus dan nyaman dalam memperdalam pemahaman dan keterampilan mereka dalam menghafal al-Quran.
3. Pembinaan kualitas dalam ilmu tajwid, fashahah, serta teknik menghafal Al-Quran dan menjaga hafalan menjadi faktor penting lainnya. Hal ini menunjukkan komitmen MI Al-Ladunni dalam menyelenggarakan program kelas tahfidz dengan standar yang tinggi dan terintegrasi.
4. Tenaga pengajar yang telah menghafal al-Quran 30 juz dengan sanad keilmuan yang sah turut menjadi kelebihan besar dari program ini. Dengan memastikan guru-guru memiliki kualifikasi yang tinggi dalam hal keilmuan al-Quran, pembelajaran di kelas tahfidz dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif pada kemajuan siswa.

5. Integrasi dengan pondok pesantren juga memberikan nilai tambah yang signifikan pada program kelas tahfidz di MI Al-Ladunni. Kolaborasi ini memperluas ruang belajar siswa dan memberikan pengalaman yang lebih dalam dalam memahami serta menghafal al-Quran.
6. Mayoritas anak didik yang mengaji di TPQ yang terintegrasi dengan yayasan yang sama dan menggunakan metode pengajaran al-Quran yang seragam mempermudah koordinasi antara pendidikan formal dan nonformal. Hal ini membantu menyinkronkan pembelajaran al-Quran di berbagai tingkatan institusi pendidikan.
7. Dukungan yang kuat dari orang tua santri, guru pengajar, yayasan, dan lingkungan sekolah menjadi faktor penting dalam menjaga kesinambungan dan keberlanjutan program kelas tahfidz. Kolaborasi semua pihak ini menghasilkan lingkungan belajar yang harmonis dan mendukung kemajuan siswa secara holistik.

Meskipun memiliki berbagai kelebihan yang signifikan, program kelas tahfidz di MI Al-Ladunni juga tentu memiliki sejumlah potensi kekurangan serta faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Beberapa faktor yang bisa menjadi tantangan antara lain:

1. Kurangnya keterlibatan aktif dari sebagian orang tua santri dalam mendukung pembelajaran al-Quran di rumah. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi dan kesuksesan siswa dalam menghafal al-Quran.
2. Keterbatasan waktu dalam jadwal pembelajaran secara rutin dan intensif menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun program kelas tahfidz yang efektif.
3. Keterbatasan sumber daya manusia dalam hal jumlah tenaga pengajar yang berkualitas dapat menjadi hambatan dalam memberikan pembinaan yang personal dan mendalam kepada setiap siswa.
4. Tantangan dalam menjaga motivasi dan konsistensi siswa dalam menghafal al-Quran memerlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar siswa tetap termotivasi dan bersemangat.
5. Potensi perbedaan metode pengajaran antara TPQ tempat sebagian siswa berasal dengan metode pembelajaran di MI Al-Ladunni dapat mengakibatkan hambatan dalam penyesuaian siswa terhadap kurikulum dan metode pembelajaran yang berbeda.

Dengan menyadari kelebihan dan tantangan yang ada, MI Al-Ladunni di Purwosari dapat terus mengembangkan dan meningkatkan program kelas tahfidznya secara berkelanjutan. Melalui sinergi antara berbagai faktor pendukung dan upaya mengatasi faktor penghambat, program ini dapat terus memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan spiritual dan akademis siswa dalam menghafal al-Quran.

Kesimpulan

Kesimpulan dari pengembangan kurikulum di MI Al Ladunni Purwosari adalah bahwa peran kurikulum sangat penting dalam membentuk arah pendidikan di madrasah. Dengan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik, madrasah dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan relevan. Penting untuk melibatkan semua pihak terkait, seperti guru, orang tua, dan komite sekolah, dalam proses pengembangan kurikulum untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan terpenuhi. Dengan adanya kurikulum yang komprehensif dan terstruktur, MI Al Ladunni Purwosari dapat memberikan pendidikan berkualitas yang mampu menghasilkan generasi yang unggul dan berakhlak mulia. Kesimpulan dari program unggulan kelas tahfidz di MI Al Ladunni Purwosari adalah bahwa program ini memberikan nilai tambah yang

signifikan bagi peserta didik dan lingkungan madrasah secara keseluruhan. Dengan fokus pada mempelajari Al-Qur'an secara mendalam dan mempraktikkan hafalan, program tahfidz membantu mengasah kemampuan akademis, spiritual, dan karakter peserta didik. Peserta didik juga belajar nilai kesabaran, disiplin, dan ketekunan melalui proses tahfidz Al-Qur'an. Selain itu, program tahfidz juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama di madrasah serta memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mendalami kajian agama Islam dengan lebih mendalam. Dengan melibatkan siswa dalam kelas tahfidz, madrasah dapat menciptakan lingkungan yang religius dan memperkuat identitas keagamaan peserta didik. Dengan demikian, program unggulan kelas tahfidz di MI Al Ladunni Purwosari memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter, akademis, dan spiritual peserta didik, serta memperkuat citra dan reputasi madrasah dalam menyediakan pendidikan berkualitas.

Daftar Pustaka

- Fathah, M. U. A. F. (2021). membenarkan bacaan yaitu Tahsin . Tahsin merupakan kata dari bahasa Arab yang asal katanya. *Ilmu Ushuluddin*, 20(2), 188–202. <https://doi.org/10.18592/jiu.v>
- Hamalik, O. (2000). *Pengembangan Kurikulum Dan Pengajaran Di Perguruan Tinggi*. Triagenda Karya.
- Hamalik, O. (2006). *Management Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara.
- Hidayah, N. (2024). Nilai Keteladanan Figur istri Rasulullah SAW dan Relevansi Wanita Mas Kini. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(3), 869–871.
- Insyirah, Y., Muthoifin, M., & Mustofa, T. A. (2023). Educational Intervention on Character Gradation of Digital Muslim Adolescents According to Al-Qur'an Surah Adz-Dzariyat Verse 56. *At-Ta'dib*, 18(1), 43–55. <https://doi.org/10.21111/attadib.v18i1.9906>
- Ismatul Izzah. (2018). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani. *Pedagogik : Jurnal Pendidikan*, 5(1), 50–68.
- Janata, Y. S., Fauzi, & Sunata, I. (2022). Metode Dakwah Guru Tahfidz dalam Membina Akhlak Santri di Rumah Tahfidz al-Qur'an Habibah Tapan. 1, 42–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.32939/jd.v1i1.1291>
- Lestari, F. A. (2020). *Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI melalui Kegiatan Keagamaan Harian di SMKN 1 Jenangan Ponorogo*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Ma'arif, S. (2022). Islam dan Pendidikan Pluralisme (Menampilkan Wajah Islam Toleran Melalui Kurikulum PAI Berbasis Kemajemukan). *Fikroh: Jurnal Studi Islam*, 6(2), 100–127.
- Nurjadid, E. F., Ruslan, & Nasaruddin. (2025). Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif , Afektif , dan Psikomotor Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5, 1054–1065.
- Poedjiadi, A. (2005). *Sains Teknologi Masyarakat; Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*. PT Remaja Rosda Karya dan Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Putra, I., & Marajaya, I. M. (2021). Aspek Tatwa, Susila, dan Upacara dalam Menanggapi Wayang Kulit Bali di Desa Kukuh Tabanan. *Jurnal Damar Pedalangan, Vol. 1 No.*, 1–8.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan*. Grasindo.
- Sa'datul Marwah, R. (2023). Problematika Pendidikan Agama Islam dan Upaya Merespon Perkembangan Abad 21. *Islamic Journal of Education*, 2(2), 64–76. <https://doi.org/10.54801/ijed.v2i2.195>
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosda Karya.
- Syahfitra, Y., Aripin, S., & Kandedes, I. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam

- Mengatasi Masalah Bullying. *Rayah Al-Islam*, 7(3), 1514–1529. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.864>
- Utami, R. D., & Maharani, Y. (2018). KELEBIHAN DAN KELEMAHAN METODE TALAQQI DALAM PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN JUZ 29 DAN 30 PADA SISWA KELAS ATAS MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH. *PPD (Profesi Pendidikan Dasar)*, 5(2), 185–192.
- Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 23–36. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>
- Wawancara, 03 Juni 2024 Salah Satu Guru Pengampu Kelas Tahfidz Bu Ni'ma.
- Widiastutik, R., & Ghulam, Z. (2020). Strategi Dakwah Kampung Qur'an Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Di Desa Kalidilem Randuagung Lumajang. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 6(2), 198. <https://doi.org/10.36835/dakwatuna.v6i2.631>
- Yuliani Rahmi. (2019). Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi. *Innovatio: Journal for Religious-Innovation Studies*, XIX(1), 65–76.